



BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Prosedur Peringatan Dini dan Prosedur Evakuasi Keadaan Darurat

Prosedur Peringatan Dini

- Tujuan:

Memberikan informasi dan peringatan secara cepat dan tepat kepada seluruh penghuni atau pegawai ketika terjadi potensi atau keadaan darurat, untuk meminimalisir risiko cedera, korban jiwa, dan kerugian harta benda.

- Langkah-langkah:

1. Identifikasi Ancaman Darurat

- Sumber peringatan dapat berasal dari:
 - Sistem deteksi otomatis (alarm kebakaran, sensor gempa).
 - Pengamatan langsung oleh personel keamanan, petugas gedung, atau staf.
 - Informasi dari BMKG atau BPBD.

2. Aktivasi Sistem Peringatan

- Petugas keamanan atau penanggung jawab gedung mengaktifkan sistem peringatan (alarm, sirene, atau pengeras suara).
- Gunakan komunikasi internal (HT, WA Group darurat, dsb) untuk menyampaikan informasi pendahuluan.

3. Pemberitahuan Kepada Seluruh Penghuni

- Umumkan melalui pengeras suara:
 - Jenis keadaan darurat (kebakaran, gempa, banjir, dll).
 - Instruksi singkat untuk tindakan selanjutnya (evakuasi, berlindung, dll).

4. Koordinasi dengan Tim Tanggap Darurat

- Tim Tanggap Darurat (TTD) segera berkumpul di pos masing-masing.
- Koordinasi dengan pihak luar seperti pemadam kebakaran, polisi, atau rumah sakit jika diperlukan.

Prosedur Evakuasi Keadaan Darurat

- Tujuan:

Menjamin evakuasi yang cepat, terorganisir, dan aman dari semua orang yang berada di lokasi saat terjadi keadaan darurat.

- Langkah-langkah:

1. Aktivasi Evakuasi

- Setelah sistem peringatan berbunyi, seluruh penghuni wajib melaksanakan evakuasi sesuai jalur dan titik kumpul yang telah ditentukan.

2. Tugas Tim Tanggap Darurat

- Koordinator Evakuasi: Mengarahkan seluruh evakuasi dan memastikan semua prosedur berjalan lancar.
- Pemandu Jalur Evakuasi: Menuntun orang menuju jalur dan tangga evakuasi.
- Tim Penyelamat: Memastikan tidak ada orang tertinggal di toilet, ruang rapat, atau ruangan tertutup lainnya.
- Tim P3K: Siap menangani korban luka ringan.

3. Gunakan Jalur Evakuasi

- Jangan menggunakan lift.
- Ikuti tanda panah evakuasi menuju Titik Kumpul Darurat (Assembly Point) yang telah ditentukan.

4. Titik Kumpul

- Semua orang berkumpul di titik kumpul.
- Koordinator melakukan pendataan (absensi darurat) dan melaporkan kepada pimpinan/crisis center.

5. Larangan Selama Evakuasi

- Tidak membawa barang berlebihan.
- Tidak kembali ke dalam gedung tanpa izin.

6. Evaluasi dan Laporan

- Setelah kondisi dinyatakan aman, lakukan evaluasi dan dokumentasi proses evakuasi.
- Catat kendala atau hambatan yang terjadi sebagai bahan perbaikan ke depan.

Catatan Tambahan

- Simulasi evakuasi sebaiknya dilakukan minimal 2 kali dalam setahun.
- Semua staf/pegawai wajib mengetahui lokasi:
 - Jalur evakuasi
 - Titik kumpul
 - Alat pemadam kebakaran ringan (APAR)
- Tempelkan denah evakuasi di setiap lantai dan ruang publik.